

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GAYA DI KELAS IV SDN 06
NANGA SASAK KECAMATAN SAYAN KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

DORHANNUDIN

NIM F34210273



**PROGRAM STUDI S1 KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GAYA DI KELAS IV SDN 06
NANGA SASAK KECAMATAN SAYAN KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL PENELITIAN

DORHANNUDIN

NIM F34210273

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Edy Tandililing, M. Pd
NIP 19570901 198603 1003

Drs. Deden Ramdani, M. Pd
NIP 19630212 198803 1003

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasymi, M. Si
NIP 19471204 196701 2 001

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GAYA DI KELAS IV SDN 06 NANGA SASAK KECAMATAN SAYAN KABUPATEN MELAWI

Dorhannudin, Edy Tandililing, Deden Ramdani

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstract : Action research aims to improve student learning outcomes using direct instructional model with the method of demonstration in material style. This study used a qualitative approach to the design of classroom action research. The design of this study include preliminary studies, planning, action, observation and reflection. Preliminary studies done in the style of learning about in class IV SDN 06 Nanga Sasak to obtain early reflections. Planning phase implemented by designing action procedures, determine the source of the data, determine the material acts, and determine the form of action observation. Phase implementation is done collaboratively between researchers with colleagues. Reflections conducted at the end of each lesson or meeting on each cycle. Classroom Action Research consists of 2 cycles with the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects were fourth grade students of SDN 06 Nanga Sasak consisting of 15 students, collecting data through observation and qualitative data sheets of test results are given before the first cycle of learning the material force is 62.00. While the average value of the second cycle was 74.00, the test results showed that the direct instructional model demonstration method can improve student learning outcomes by 12 of cycle I and cycle II.

Key Concept : Direct Instrucional Model, Style, Learning Outcomes

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada materi gaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Studi pendahuluan dilakukan dalam pembelajaran tentang gaya di kelas IV SDN 06 Nanga Sasak untuk memperoleh refleksi awal. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan merancang prosedur tindakan, menentukan sumber data, menentukan bahan tindakan, dan menentukan bentuk pengamatan tindakan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat. Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertemuan pada setiap siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 06 Nanga Sasak yang terdiri dari 15 orang siswa, pengumpulan data ini melalui lembar observasi dan data kualitatif berupa hasil tes yang diberikan sebelum pembelajaran siklus I pada materi gaya adalah 62,00. Sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 74,00, hasil tes menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12 dari siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Langsung, Gaya, Demonstrasi, Hasil Belajar.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengembangkan pengetahuan, pemahaman, melalui konsep IPA dan manfaatnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari segi pemahaman kognitif pada mata pelajaran IPA siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah membuat keputusan serta memperoleh bekal pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, atau menggunakan prosedur yang benar, dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Jadi, IPA mengandung tiga hal : yaitu usaha manusia memahami alam semesta, prosedur adalah pengamatan yang tepat dan prosedur yang benar dan produk adalah kesimpulan akhir (Kartono 2010:3). Model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi ini mendorong siswa untuk berpikir lebih luas sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, dapat mengambil kesimpulan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih mudah memahami materi dan melihat langsung prosesnya. Suhirman dalam Lika (2008) menyatakan “Pembelajaran langsung dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan dan memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran”.

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 06 Nanga Sasak Kec. Sayan Kabupaten Melawi. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Mengetahui peningkatan penerapan langkah-langkah pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi pada materi gaya pada kelas IV SDN 06 Nanga Sasak Kec. Sayan Kabupaten Melawi, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya mempengaruhi gerak suatu benda sesudah menggunakan metode demonstrasi. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tersebut, Nawawi (dalam Lika 2010:9). Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda yang didasarkan pada skor yang diperoleh siswa menurut hasil pre tes dan post tes.

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu atau proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Arifani (dalam Lika 2010:11). Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah diterapkan. Menurut Sujana (1991) "Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes perbuatan". Nasution (2010:15) menyatakan "Hasil belajar ialah suatu perubahan perilaku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam individu belajar". Hasil belajar siswa memiliki hubungan erat dengan keterampilan guru mengajar, sebab keberhasilan pengajaran diikuti oleh keberhasilan belajar baik secara kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud dengan kuantitas adalah jumlah metode yang dipelajari dan diserap oleh siswa. Sedangkan secara kualitas adalah adanya perubahan perilaku terhadap diri siswa. Metode demonstrasi termasuk metode yang paling sederhana dibanding metode lainnya. Pembelajaran mendemonstrasikan /memperlihatkan suatu proses, peristiwa, cara kerja suatu alat dan lain-lain kepada pembelajar. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Menurut Arifani (2008) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi yaitu : (1) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bias diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas, (2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga, (3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas, (4) Hendaknya dilakukan dalam hal yang bersifat praktis tapi dapat membangkitkan minat siswa, (5) Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ngulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA secara umum membantu agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar maupun menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam yang harus dibuktikan kebenarannya di laboratorium, dengan demikian IPA tidak saja sebagai produk tetapi juga sebagai proses (Hariyanto, 2007).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu strategi pemecahan masalah yang melakukan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi dan partisipasi peneliti, kolaborasi serta pengamat dan siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Susilo (2010:43) Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada pelajaran IPA dengan materi Gaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Pengukuran adalah penetapan/pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor hasil tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis. Sedangkan observasi langsung yang dimaksud adalah peneliti secara langsung mengamati dan melakukan langsung penelitian. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah : (a) Lembar observasi guru digunakan untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pada guru dan lembar observasi pada siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai dan melihat apakah guru tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah dalam pembelajaran model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi, (b) Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat dan menilai apakah siswa tersebut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi, (c) Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk essay. Soal tes essay dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Sebelum alat ukur diteskan pada siswa terlebih dahulu dilakukan validitas soal dengan divalidasi oleh teman-teman sejawat, untuk mengetahui apakah soal tersebut sudah valid atau sudah sesuai dengan materi yang akan diujikan kepada siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statis (Iskandar, 75:1009) yaitu untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata-rata, persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan dimaknai secara deskriptif. Langkah-langkah analisis data : (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penyimpulan dan verifikasi data. Data analisis yang digunakan : (1) Menghitung skor minimum dan skor maksimum, (2) Menghitung nilai hasil belajar siswa dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Purwoko, Agung 2001-103

(3) Menghitung skor merata dengan rumus : $X = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata.

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa.

$\sum N$ = Jumlah siswa.

(4) Menghitung persentase ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100 \%}{\text{Jumlah semua siswa}}$$

Adapun langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut : (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penyimpanan dan verifikasi data.

HASIL

Pada penelitian ini Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang harus dicapai adalah 60. Dari hasil penelitian pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda diketahui ada 12 siswa yang mendapat skor di bawah KKM atau 80% dan siswa yang mendapat skor di atas KKM sebanyak 3 orang atau 20%. Hasil pre tes siswa kelas IV SDN 06 Nanga Sasak pada siklus I menunjukkan bahwa 12 orang siswa atau 80% memperoleh skor di bawah 60. Dan hasil pre tes siklus II menunjukkan bahwa 10 orang siswa atau 66,6% siswa memperoleh nilai di bawah 60 atau mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rata-rata skor pre tes pada siklus I dengan soal essay yaitu sebesar 32,6 dari skor maksimum 100 dan 80% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 60, dengan ketuntasan belajar 20% atau 3 orang siswa. Sedangkan untuk rata-rata skor pre tes pada siklus II dengan soal essay siswa mendapat 46,0 dari skor maksimum 100 dan 33,3% siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM 60, dengan ketuntasan belajar 66,6% atau 5 orang yang tuntas. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa sebelum pembelajaran masih sangat rendah, walaupun kita bandingkan dari pre tes siklus I dan siklus II terlihat meningkat sebesar 13,4 dari skor maksimum 100, tetapi belum mencapai standar yang diinginkan sementara KKM 60.

Adapun hasil dari postes siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut : Postes dilakukan pada setiap akhir siklus, postes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi, pada postes siklus I yang diberikan berupa essay yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal, 20 September 2012 dari jam 09.00 – 10.00 WIB. Dan post tes siklus II

juga berupa essay yang dilaksanakan pada pertemuan kedua hari Selasa 26 September 2012 dari jam 09.00 – 10.00 WIB. Hasil postes siswa kelas IV SDN 06 Nanga Sasak siklus I menunjukkan bahwa 3 orang siswa atau 20% siswa mendapat skor di bawah KKM 60. Kemudian hasil postes siklus II siswa kelas IV SDN 06 Nanga Sasak menunjukkan bahwa 2 orang siswa atau 13% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah termasuk tinggi. Rata-rata skor postes siklus I dengan soal essay yang berjumlah 5 soal mendapat nilai 62,00 dari skor maksimum 100 dan 80% siswa yang mendapat skor KKM 60 dengan ketuntasan belajar 80% atau 12 orang siswa. Sedangkan untuk rata-rata skor postes pada siklus II dengan soal essay sebanyak 5 soal sebesar 74,00 dari skor maksimum 100 dan 86% siswa yang mendapat skor KKM 60 atau 13 orang siswa. Jadi dari skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 12 dari siklus I dan siklus II pada SDN 06 Nanga Sasak. Untuk lebih jelas rekapitulasi skor pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Rekapitulasi Skor Pretes dan Posttest

	Siklus I		Siklus II	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Skor rata-rata	32,6	62	46	74
Persentase rata-rata	20%	80%	33,3%	86%
Ketuntasan	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas	Tuntas

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 06 Nanga Sasak pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat dalam melakukan penelitian. Disini tindakan dilakukan sebanyak dua siklus sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan tes pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa masih rendah, hanya 3 orang siswa yang memperoleh skor tertinggi dari skor total dengan demikian ini menunjukkan bahwa materi gaya mempengaruhi gerak suatu benda sebelum diajarkan tetapi siswa sudah memiliki kemampuan awal sebelum pembelajaran tetapi masih tergolong rendah karena belum mencapai KKM.

Siklus I, berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar di kelas terlihat guru masih mengajar secara tradisional, siswa banyak bermain, apabila diberi pertanyaan siswa hanya diam saja dan diminta mengemukakan pendapat hanya diam. Kemudian pada hasil refleksi guru perlu menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dari data hasil postes siklus I terlihat bahwa hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi hasilnya masih rendah 52 atau 33,33% yang mencapai KKM, dilihat dari hasil postes siklus I menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran langsung dengan demonstrasi belum berhasil. Sedangkan pada siklus II, proses belajar mengajar di kelas terlihat bahwa guru sudah maksimal melaksanakan pembelajaran. Guru sudah bisa menciptakan

suasana belajar yang kondusif. Namun disisi lain siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan alat demonstrasi. Dari data hasil postes menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada siklus I dan siklus II kelas iV SDN 06 Nanga Sasak yaitu terjadi peningkatan sebesar 22,00. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode demonstrasi mendorong siswa untuk berfikir lebih luas sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, mereka bisa mengambil kesimpulan dan dapat bekerja langsung secara individu. Berdasarkan hasil refleksi dari tabel 4.2 data hasil postes siklus I diperoleh rata-rata 52,00 dan siklus II 74,00 dengan ketuntasan belajar 86% atau sebanyak 13 siswa yang memperoleh skor lebih dari 60 skor total (skor total 100) sehingga berdasarkan indikator keberhasilan siklus II dikatakan sudah tuntas.

Dari hasil observasi diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua siklus antara lain : (a) Pada siklus I, berdasarkan .lembar aktivitas siswa yang memperhatikan dengan cermat atas penjelasan guru sebnyak 11 orang atau 73,33% dari jumlah keseluruhan, sedangkan siswa secara aktif memahami materi sebanyak 10 siswa atau 66,66% , sedangkan yang mengemukakan pertanyaan sebanyak 6 siswa atau 40,00%, siswa yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 5 siswa atau 33,33% dan 6 siswa atau 40,00% siswa yang berani maju ke depan untuk mengerjakan soal. Diketahui bahwa pada proses belajar mengajar masih terlihat rendah siswa belum aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh lembar aktvitas siswa, masih banyak aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti pada aspek siswa dapat mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, aktif menjawab pertanyaan peneliti, dan keberanian untuk maju ke depan. Hal ini disebabkan peneliti tidak pernah melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Serta peneliti dalam menyampaikan pembelajaran terlalu cepat, sehingga materi yang diajarkan tidak mudah/cepat dipahami siswa. ini berarti bahwa pada siklus I aktivitas siswa belum tercapai, (b) Pada siklus II, berdasarkan lembar aktivitas siswa diketahui bahwa pada proses belajar mengajar terlihat siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh lembar aktivtas siswa, siswa yang memperhatikan dengan cermat penjelasan guru sebanyak 13 orang atau 86,66% siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru sebanyak 12 orang atau 80% sebanyak 5 orang siswa atau 33,33% yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 6 orang atau 40% dan sebanyak 9 orang siswa atau 60% yang memiliki keberanian untuk maju ke depan mengisi sol di papan tulis. Disini terlihat aktivitas siswa sudah tergolong baik walaupun masih ada beberapa aspek yang belum mencapai ketuntasan. Akan tetapi hasil belaaajr di siklus II sudah meningkat dari pembelajaran siklus I, berarti bahwa pada siklus II aktivitas siswa sudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : (1) Aktifitas belajar siswa pada siklus I masih sangat rendah, tetapi setelah diadakan perubahan penggunaan dengan pembelajaran langsung, diperoleh hasil yang meningkat, (2) Pengetahuan awal siswa (pretes) pada siklus I dan II pada materi gaya di kelas IV SDN 06 Nanga Sasak masih tergolong rendah skor rata-rata siklus I adalah 32,6 dan skor rata-rata siklus II adalah 46 skor ini masih tergolong rendah, karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60, (3) Hasil belajar siswa pada siklus II yang mencapai ketuntasan sebesar 80% atau 12 orang siswa yang mendapat skor sesuai (KKM) dengan rata-rata 62,00. Pada siklus II banyak siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 86% atau 13 orang siswa mendapat skor sesuai dengan (KKM) dengan rata-rata 74,00. Jadi skor rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Nanga Sasak terjadi peningkatan, (4) Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan metode demonstrasi terlihat meningkat hasil belajar siswa pada siklus I sebelum menggunakan model pembelajaran langsung hasil rata-rata siswa 32,6 setelah menggunakan model pembelajaran langsung hasil rata-rata siswa 62, disini terlihat ada peningkatan sebesar 29,4. Dan hasil belajar siswa pada siklus II sebelum menggunakan model pembelajaran langsung rata-rata siswa 36 setelah menggunakan model pembelajaran langsung hasil rata-rata siswa 74, disini terlihat bahwa ada peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi. Peningkatan dari pretes dan postes siklus I sebesar 58,74 dan siklus II sebesar 69,4, (5) Keunggulan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada SDN 06 Nanga Sasak kelas IV terdapat peningkatan hasil belajar. Sedangkan kelemahannya siswa terlihat bingung dengan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi sehingga siswa sulit mengikuti tahapan-tahapan dalam model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dikemukakan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Guru hendaknya menerapkan pembelajaran langsung menggunakan metode demonstrasi agar siswa lebih mudah menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda, gaya menggerakkan benda diam dan gaya mempengaruhi benda bergerak, (2) Sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi dimulai guru hendaknya siswa diberi penjelasan tentang tahapan-tahapan model tersebut agar siswa tidak sulit mengikuti tahapannya, (3) Selain menjelaskan tentang model yang akan digunakan, guru juga harus menjelaskan materi yang akan dipelajari agar siswa tidak kesulitan mengikuti tahapan-tahapannya, (4) Untuk mendukung hasil penelitian ini perlu diadakan penelitian yang lebih luas tentang pembelajaran langsung menggunakan metode demonstrasi pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani 2010. *Pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi*. FKIP UNTAN. Pontianak
- Arends 2010. *Pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi*. FKIP UNTAN. Pontianak
- Haryanto 2004. *Sains untuk sekolah dasar kelas IV*. Erlangga. Jakarta
- Kardi dan Nur 2010. *Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas*. Prestasi Pustaka. Jakarta-Indonesia
- Kartono 2003. *Pengembangan pembelajaran IPA di SD*. FKIP UNTAN
- Nawawi 2010. *Proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas*. Prestasi Pustaka. Jakarta-Indonesia
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Nasution 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gunung Persada Press. Jakarta
- Suhirman 2010. *Pembelajaran langsung dengan menggunakan metode demonstrasi*. FKIP UNTAN. Pontianak
- Susilo. 2007. *Panduan penelitian tindakan kelas*. Artika Maya. Yogyakarta